



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PT.BANK MEGA SYARIAH, Tbk
(Periode 2008-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**WINDA MONICA
13 220 0041**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk
(Periode 2008-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**WINDA MONICA
13 220 0041**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk
(Periode 2008-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

WINDA MONICA

13 220 0041

Pembimbing I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II

Delima Sari Lubis, S.EI, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

*Acc. Pembimbing I
03/06/17*

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Winda Monica
Lampiran :6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, Juni 2017
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

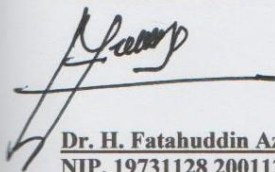
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Winda Monica yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Periode 2008-2015), maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

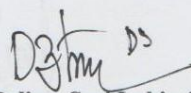
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Delima Sari Lubis, S.EI, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA MONICA
NIM : 13 220 0041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk (PERIODE 2008-2015).

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2017
Saya yang Menyatakan,



WINDA MONICA
NIM. 13 220 0041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WINDA MONICA
NIM : 13 220 0041
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk, (PERIODE 2008-2015)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni 2017
Yang menyatakan,



WINDA MONICA
NIM. 13 220 0041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

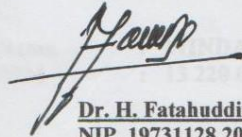
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

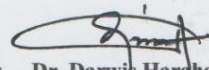
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WINDA MONICA
NIM : 13 220 0041
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk, (PERIODE 2008-2015)

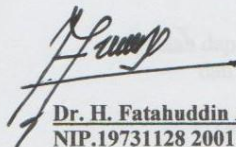
Ketua

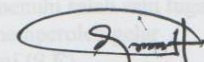
Sekretaris


Dr. H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

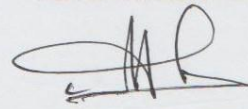

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP. 19780818200901 1 015

Anggota


Dr. H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP. 19780818200901 1 015


Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/15 Juni 2017
Pukul : 01.30 s/d 15.30
Hasil/Nilai : Lulus / 81 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,69



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk (PERIODE 2008-2015)**

Nama : **WINDA MONICA**
NIM : **13 220 0041**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : WINDA MONICA

NIM : 13 220 0041

Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk (periode 2008-2015)

Penelitian ini berusaha untuk menguji faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu berupa NPF dan BOPO pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk, dimana pada laporan keuangannya terdapat banyak fenomena yang tidak sesuai dengan teori antara ROA dengan NPF, dan ROA dengan BOPO. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh NPF dan BOPO secara parsial dan simultan terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk? Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi PT. Bank Mega Syariah, Tbk dalam aktivitas operasionalnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan gambaran umum PT. Bank Mega Syariah, ROA, NPF, BOPO, serta dalil Alqur'an yang berkenaan dengan teori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, cakupan dalam penelitian ini meliputi PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Analisis empiris dalam penelitian menggunakan data *time series* triwulanan PT. Bank Mega Syariah, Tbk, dimulai dengan rentang waktu periode Maret 2008 (Triwulan I-2008) sampai Desember 2015 (Triwulan IV-2015). Sumber data yang digunakan berasal dari www.ojk.go.id. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien parsial (uji t), dan uji koefisien simultan (uji F).

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Sehingga dapat menggunakan model regresi linier berganda, dan terbentuk persamaan regresi linier $ROA = 12,242 + 0,290NPF - 0,126BOPO$.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,005 < 2,045$, artinya apabila NPF meningkat maka ROA juga akan meningkat. BOPO secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-7,669 < -2,045$, artinya apabila BOPO meningkat maka ROA akan menurun. Sedangkan secara simultan NPF dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,378 > 3,328$, sedangkan R^2 sebesar 70,9 persen yang berarti bahwa variabel ROA dijelaskan oleh variabel NPF dan BOPO sebesar 70,9 persen sedangkan sisanya 29,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Net Performing Financing (NPF)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Periode 2013-2015)”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, S.Ei, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Suami tercinta Irfan Muliadi Sitompul yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidimpuan. Kepada buah hati tercinta Hafizah Azzura Sitompul, terima kasih karena telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT. Begitu juga Ayahanda Rayo Ngatimin yang tidak bosan-bosannya memberikan saya semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Nurhotma Lubis yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis

ucapkan kepada Kakanda Neny Am. Keb, Kakanda Ridwansyah S.Sos dan Kakanda Rizky Nurul Fitri Am. Keb, SKM.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 Suandi Muarif Dalimunthe, Ayu Ramadani, Khoirotunnisa, Muhammad Ikbal Hasibuan, Supriaten dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 15 Juni 2017

Penulis,

WINDA MONICA

NIM. 13 220 0041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

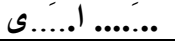
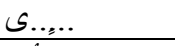
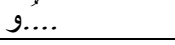
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	ai	a dan i
	fathāh dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Penelitian.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	16
1. Perbankan Syariah.....	16
a. Definisi Perbankan Syariah.....	16
b. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah.....	17
c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	18
2. Analisis Rasio Keuangan	19
a. Definisi Rasio Keuangan.....	19
b. Jenis Rasio Keuangan	20
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
a. Definisi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
b. Fungsi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
4. <i>Net Performing Financing</i> (NPF)	23
a. Definisi <i>Net Performing Financing</i> (NPF)	23
b. Penyelesaian <i>Net Performing Financing</i> (NPF)	27
5. Beban Operasional Pendapatan Operasional	29
a. Definisi BOPO	29
b. Komponen BOPO	29

B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data	39
1. Analisis Deskriptif	40
2. Uji Normalitas	40
3. Uji Linieritas	41
4. Uji Asumsi Klasik	41
a) Uji Multikolinearitas	41
b) Uji Autokorelasi	41
c) Uji Heteroskedastisitas	42
5. Analisis Regresi Berganda	43
6. Uji Hipotesis	43
a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	44
c) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Mega Syariah	46
2. Visi, Misi dan Nilai-nilai PT. Bank Mega Syariah	49
3. Ruang Lingkup Bidang Usaha	49
B. Deskriptif Hasil Penelitian	56
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	56
2. <i>Net Performing Financing</i> (NPF)	59
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	62
C. Hasil Analisis Data	66
1. Analisis Deskriptif	66
2. Uji Normalitas	66
3. Uji Linieritas	67
4. Uji Asumsi Klasik	69
a) Uji Multikolinearitas	69
b) Uji Autokorelasi	70
c) Uji Heteroskedastisitas	70
5. Analisis Regresi Berganda	71
6. Uji Hipotesis	73
a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	73

c) UjiKoefisienRegresiSecaraSimultan (Uji F).....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Pengaruh NPF terhadap ROA	80
2. Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	82
3. Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA.....	83
E. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.I: ROA, NPF, dan BOPO PT. Bank Mega Syariah, Tbk.....	6
I.2: Definisi Operasional Variabel	10
II.1 : PenelitianTerdahulu	32
IV.1: Nisbah Bagi Hasil PT. Bank Mega Syariah, Tbk	52
IV.2: ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk	56
IV.3: NPF PT. Bank Mega Syariah, Tbk	59
IV.4: BOPO PT. Bank Mega Syariah, Tbk.....	62
IV.5: Hasil Uji Analisis Deskriptif	66
IV.6: Hasil Uji Normalitas	67
IV.7: Hasil Uji Multikolinearitas	69
IV.8: Hasil UjiAutokorelasi	70
IV.9: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
IV.10: Hasil Uji KoefisienDeterminasi (R^2)	73
IV.11: Hasil Ujit.....	74
IV.12 : Hasil Uji F.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
II.1: KerangkaKonseptual	35
IV.1 : ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk	59
IV.2 : NPF PT. Bank Mega Syariah, Tbk	62
IV.3 : BOPO PT. Bank Mega Syariah, Tbk.....	65
IV.4 : HasilUjiLinieitas ROA dan NPF	68
IV.5 : HasilUjiLinieitas ROA dan BOPO	68
IV.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
IV.7 : Kurva Uji t Variabel NPF	75
IV.8 : Kurva Uji t Variabel BOPO.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :** Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mega Syariah
- Lampiran 2 :** *Output* SPSS versi 22
- Lampiran 3 :** Tabel Distribusi t
- Lampiran 4 :** Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai wadah untuk bertransaksi keuangan. Mereka beranggapan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan antara lain penyimpanan dan penyaluran dana. Di negara maju, bank sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian negara dan menjadi lembaga yang sangat strategis. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan penyaluran dana saja, akan tetapi masyarakat juga membutuhkan pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Di Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, telah muncul kebutuhan untuk adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Keinginan tersebut kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang di dalamnya terdapat istilah “bagi hasil”, kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang memakai istilah “prinsip syariah”, dan lebih tegasnya lagi setelah

dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.¹

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan kata lain bank merupakan lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.²

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatannya dengan berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 31-32.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 30.

bank konvensional. Beberapa contoh Bank Umum Syariah (BUS) antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Contoh Unit Usaha Syariah (UUS) antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.

Perkembangan bank syariah menunjukkan bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah, kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan keberadaan bank syariah sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang diridhoi Allah SWT.

Bank Mega Syariah adalah lembaga perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp melalui Mega Corpora, pada tanggal 25 Juli 2004 dikonversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004. Pada tanggal 7 November 2007, melakukan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT. Bank Mega, Tbk, tetapi

berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT. Bank Mega Syariah.³

Persaingan antara bank syariah dan bank konvensional yang semakin ketat, membuat bank syariah harus meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, oleh karena itu bank harus mampu menunjukkan kinerja yang bagus sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun, umumnya *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Asset*

³ Bank Mega Syariah- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Mega_Syariah), diakses 27 Februari 2017.

(ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan, dengan alasan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar.⁴ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya. Rasio-rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar pengembang bank.

Non Performing Financing (NPF), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena semakin tinggi NPF maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan *dividen* yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertambahan tingkat *return*

⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 149.

aset bank akan mengalami penurunan.⁵ Sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Asset* (ROA) akan turun.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO berpengaruh terhadap ROA, karena semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah yang besar. Sedangkan ROA semakin tinggi aset suatu bank maka semakin bagus kondisi bank tersebut. Maka dapat disimpulkan jika BOPO naik maka ROA menurun dan sebaliknya jika ROA menurun maka BOPO meningkat.

Berikut adalah data triwulan mengenai rasio keuangan (ROA dan NPF) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk tahun 2008 sampai 2015.

Tabel I.1
ROA, NPF, dan BOPO PT. Bank Mega Syariah, Tbk
(%)

Tahun	Triwulan	NPF (%)	BOPO %	ROA (%)
2008	1	1,06	71,56	4,25
	2	1,89	68,02	3,15
	3	1,85	75,66	2,14
	4	1,5	89,03	0,98
2009	1	1,72	93,66	0,62
	2	1,36	86,59	1,56
	3	1,6	85,10	2,08

⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117-118.

	4	2,08	84,42	2,22
2010	1	2,98	81,19	3,18
	2	3,01	82,96	2,98
	3	3,89	85,92	2,47
	4	3,52	88,86	1,9
2011	1	4,29	90,03	1,77
	2	2,14	89,49	1,87
	3	2,25	90,79	1,65
	4	3,03	90,80	1,58
2012	1	2,96	80,03	3,52
	2	1,51	77,30	4,13
	3	1,41	76,89	4,11
	4	2,67	77,28	3,81
2013	1	2,83	77,48	3,57
	2	2,19	81,41	2,94
	3	1,63	84,21	0,57
	4	2,98	86,09	2,33
2014	1	3,22	89,82	1,18
	2	1,81	91,90	0,99
	3	1,82	97,96	0,24
	4	3,89	97,61	0,29
2015	1	4,33	110,53	1,21
	2	4,86	104,80	0,73
	3	4,78	102,33	0,34
	4	4,26	99,51	0,3

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun 2008 sampai tahun 2015 mengalami perubahan fluktuasi. Jika dilihat dari tabel di atas ROA cenderung menurun, NPF cenderung meningkat dan BOPO cenderung meningkat.

Non Performing Financing (NPF) pada Desember 2008 turun menjadi 1,5 persen yang sebelumnya pada September 2008 NPF sebesar 1,85 persen, dan ROA pada Desember 2008 juga mengalami penurunan menjadi 0,98 persen yang sebelumnya pada September 2008 sebesar 2,14

persen. Kemudian pada Maret 2010, NPF naik menjadi 2,98 persen, dan ROA naik menjadi 3,18 persen. Pada Juni dan September 2013, NPF turun menjadi 2,19 persen dan 1,63 persen, begitu juga ROA di periode yang sama turun menjadi 2,94 persen dan 0,57 persen. Dari fenomena tersebut terkesan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA padahal dikatakan sebelumnya bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Juni 2008 turun menjadi 68,02 persen yang sebelumnya pada Maret 2008 BOPO sebesar 71,56 persen, dan ROA pada Juni 2008 juga mengalami penurunan menjadi 3,15 persen yang sebelumnya pada Maret 2008 sebesar 4,25 persen. Kemudian pada September 2012, BOPO turun menjadi 76,89 persen, dan ROA turun menjadi 4,11 persen. Pada Desember 2013 BOPO naik menjadi 86,09 persen dan ROA pada Desember 2013 juga naik menjadi 2,33 persen. Pada September dan Desember 2015, BOPO turun menjadi 102,33 persen dan 99,51 persen, begitu juga ROA di periode yang sama turun menjadi 0,34 persen dan 0,33 persen. Dari fenomena di atas terkesan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA padahal dikatakan sebelumnya bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Periode 2008-2015)”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk yang berfluktuasi dari periode 2008 sampai 2015.
2. *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk yang berfluktuasi dari periode 2008 sampai 2015.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk yang berfluktuasi dari periode 2008 sampai 2015.
4. *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk yang berfluktuasi terhadap *Return On Asset* (ROA) dari periode 2008 sampai 2015.
5. Rasio keuangan lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Rasio* (FDR) yang dapat berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ditujukan agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan tujuan dari skripsi ini. Oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y) serta NPF dan BOPO sebagai variabel independen (X) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Periode 2008-2015).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.⁶ Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Return On Asset (Y)</i>	ROA adalah rasio yang digunakan suatu PT. Bank Mega Syariah, Tbk untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

Non Performing Financing (X₁)	NPF adalah rasio yang digunakan PT. Bank Mega Syariah, Tbk untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki PT. Bank Mega Syariah, Tbk.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (X₂)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh NPF secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh BOPO secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara NPF dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara NPF dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan

ekonomi sehingga diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan syarat wajib bagi peneliti dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana. Dan juga mempunyai kepuasan tersendiri kepada peneliti apabila peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksud untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam

pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II landasan teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III metodologi penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan

data dan teknik analisa data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik anailisa data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V penutup, yang terdiri dari kesimpulandan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

a) Definisi Perbankan Syariah

Bank dan perbankan sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Pengertian bank adalah :“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam menatalaksanakan kegiatan usahanya”.¹

Pada tahun 1998, terjadi perubahan terhadap Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Definisi Perbankan Umum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau

¹Iswardono, *Uang dan Bank* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hlm.44.

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

b) Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Bank syariah memiliki fungsi penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Sedangkan tujuan perbankan syariah menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁴

33.

²Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Raja Wali Press, 2002), hlm.

³Ismail, *Perbankan Syariah, Op.Cit.*, hlm. 33.

⁴Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.*, hlm. 33.

c) Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain:⁵

1) Investasi

Pada bank syariah, investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan. Sedangkan di bank konvensional, investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.

2) *Return*

Return yang dibayar atau diterima pada bank syariah berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan di bank konvensional *return* berasal dari bunga, baik itu *return* yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana maupun *return* yang diterima dari nasabah pengguna dana.

3) Perjanjian

Perjanjian dalam bank syariah dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam, sedangkan perjanjian dalam bank konvensional menggunakan hukum positif.

4) Orientasi

Di bank syariah, orientasi pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga *falah oriented*, yaitu berorientasi

⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, Op.Cit., hlm. 38.

pada kesejahteraan masyarakat. Sedangkan di bank konvensional, orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.

5) Hubungan Bank dengan Nasabah

Pada bank syariah, hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra, sedangkan pada bank konvensional hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.

6) Dewan Pengawas

Dewan pengawas di bank syariah terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sedangkan dewan pengawas di bank konvensional terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.

7) Penyelesaian Sengketa

Pada bank syariah, penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama. Sedangkan pada bank konvensional, penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya

yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).⁶ Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan internal perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar.

b. Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.

3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan laba/keuntungan.

4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (debt) untuk memperoleh keuntungan.

⁶Sofyan SafriHarahap, *Analisis KritisAtasLaporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPers, 2010), hlm. 297.

5) Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio pasar adalah rasio yang sering digunakan untuk menilai sekuritas di pasar modal.⁷

3. *Return On Asset (ROA)*

a. Definisi *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁸ Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

b. Fungsi *Return On Asset (ROA)*

ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.⁹

Perubahan ROA dapat disebabkan antara lain:

⁷Haryono Slamet, *Analisis Laporan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 186.

⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.254.

⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

- 1) Lebih banyak aset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
- 2) Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio atau surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
- 3) Adanya kenaikan tingkat suku bunga secara umum.
- 4) Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif.

Adapun rumus yang digunakan untuk ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAset} \times 100\%$$

Allah SWT menjelaskan dalam Alqur'an surah *Al-Baqarah* ayat 16 yang berbunyi :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ
 تَجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa keuntungan dalam hal ini profitabilitas, tidak akan dapat diperoleh jika terdapat kesesatan di

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 4.

dalamnya. Profitabilitas adalah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses perniagaan. Profitabilitas pada bank syariah harus dibagi antara bank dan penyanggah dana. Dalam konsep Islam profitabilitas harus terhindar dari unsur riba. Unsur yang harus ada dalam konsep keuntungan Islam yaitu kerja dan usaha, serta tanggungjawab.

4. *Non Performing Financing (NPF)*

a. Definisi *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam Pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah dan UUS.

Kelancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan sebagai berikut:¹¹

- 1) Lancar atau kolektabilitas 1
- 2) Kurang lancar atau kolektabilitas 2
- 3) Diragukan atau kolektabilitas 3
- 4) Perhatian khusus atau kolektabilitas 4
- 5) Macet atau kolektabilitas 5

¹¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: AMPKN, 2005), hlm.165.

Risiko dalam pemberian fasilitas pembiayaan yaitu tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, *ujrah*, atau bagi hasil. Di samping itu, juga terdapat risiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF), serta turunnya kesehatan pembiayaan bank.¹²

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga istilah *Non Performing Financings* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPF) yang diartikan sebagai “*Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*”.¹³

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio

¹²Wangsawidjaja, *Op.Cit.*, hlm. 89.

¹³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Bank Syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Sehingga hal tersebut berpotensi terhadap kerugian bank. NPF dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Pemberian pembiayaan yang paling tidak memberikan keuntungan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata bermasalah. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal bank.

Faktor internalnya yaitu analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* pembiayaan debitur.¹⁴ Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor di luar kendali dari bank seperti unsur kesengajaan dari nasabah, terjadi bencana alam, dan lain-lain.

Adapun ayat Alqur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) ditunjukkan dalam surah *Al-Baqarah* ayat 280 dan surah *Al-Maidah* ayat 1 berikut ini:

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125-126.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran,
Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan
menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih
baik bagimu, jika kamu mengetahui.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّت لَكُمْ
بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۖ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad
itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang
akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan
tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang
mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan
hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.¹⁵

Surah *Al-Baqarah* ayat 280 dan surah *Al-Maidah* ayat 1 di
atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT membenarkan
tangguhan utang (pinjaman) yang diberikan oleh pihak yang
memberi pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman karena
belum sanggup membayar utang (pinjaman yang diberikan).

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 503.

Tangguhan utang (pinjaman) yang diberikan hanya untuk keringanan waktu pembayaran saja, karena utang (pinjaman) tersebut wajib dikembalikan atau dibayar oleh pihak penerima pinjaman kepada pihak yang memberi pinjaman dan sudah dimuat dalam perjanjian antara kedua belah pihak kecuali pihak yang memberi pinjaman menyedekahkan sebagian atau seluruh utang (pinjaman) yang diberikannya. Apabila salah satu diantara kedua belah pihak melanggar perjanjian atau akad-akad yang disepakati maka berlaku hukum-hukum yang telah dicantumkan dalam perjanjian dan Allah SWT menetapkan hukuman yang pedih bagi orang-orang yang berbuat jahat dan melanggar seluruh aturan-aturan yang telah ditetapkan.

b. Penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF)

Menyelesaikan pembiayaan bermasalah, dapat dilakukan dengan restrukturisasi. Dari ketentuan BI, restrukturisasi terhadap pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsip syariah dilakukan antara lain:¹⁶

1) Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah* yang memenuhi kualitas lancar dan telah jatuh

¹⁶Wangsawidjaja, *Op.Cit.*, hlm. 448-449.

tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar.

2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:

- a) Perubahan jadwal pembayaran;
- b) Perubahan jumlah angsuran;
- c) Perubahan jangka waktu;
- d) Perubahan nisbah dan bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*;
- e) Pemberian potongan.

3) Penataan Kembali (*Restructuring*)

Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain:

- a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan BUS dan UUS;
- b) Konversi akad pembiayaan;
- c) Konversi pembiayaan menjadi Surat Berharga Berjangka Waktu Menengah;
- d) Konversi pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Definisi BOPO

Rasio BOPO ialah perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.¹⁷ Adapun pengertian dari biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank. Yang termasuk ke pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci. Sedangkan pendapatan operasional ialah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

b. Komponen BOPO

Beban operasional terdiri dari:

- 1) Beban bagi hasil, yaitu semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dan bank yang pihak ketiga bukan bank.

¹⁷Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm.72.

- 2) Beban tenaga kerja, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honoran komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natural dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.
- 3) Beban valuta asing, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- 4) Beban penyusutan, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
- 5) Beban umum dan administrasi, yaitu biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada di atas, misalnya premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya.

Pendapatan Operasional terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Pendapatan bagi hasil, yaitu pendapatan bagi hasil baik dari pinjaman, yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.
- 2) Pendapatan provisi dan komisi, yaitu provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang

dilakukan, seperti provisi pembiayaan, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lain-lain.

- 3) Pendapatan valuta asing lainnya, yaitu keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta, misalnya dari selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bagi hasil yang diterima dari bank-bank luar negeri.
- 4) Pendapatan operasional lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya merupakan kegiatan operasional bank tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya *dividen* yang diterima dari saham yang dimiliki.¹⁸

Maka untuk menghitung BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 112.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulunya adalah:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul/Tahun	Variabel	Hasil
1	M.Shalahuddin Fahmy (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Variabel X: CAR, NPF, BOPO, FDR Variabel Y: ROA	CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2	Edhi Satriyo Wibowo (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012)	Analisis Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri periode 2008-2011)	Variabel X: Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Variabel Y: ROA	Suku bunga inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif.
3	Gitta Anasty Nindya (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2015)	Pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa	Variabel X: NPF, FDR Variabel Y: ROA	NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA

		Keuangan)		
4	Muhammad Tolkhah Mansur (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2015)	Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014	Variabel X: FDR, BOPO, NPF Variabel Y: ROA	FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Persamaan penelitian ini dengan penelitian M. Shalahuddin Fahmy adalah sama-sama memiliki variabel dependen yang sama yaitu ROA dan sama-sama menggunakan metode regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah jumlah variabel independen, objek penelitian, dan periode penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan objek penelitiannya pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. serta periodenya dari tahun 2008 sampai 2015. Sementara itu penelitian M. Shalahuddin Fahmy menggunakan empat variabel independen dan objek penelitiannya pada Bank Umum Syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Edhi Satryo Wibowo adalah sama-sama memiliki variabel dependen yang sama yaitu ROA dan sama-sama menggunakan metode regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah jumlah variabel independen, objek penelitian, dan periode penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan objek penelitiannya pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. serta periodenya dari tahun 2008 sampai 2015. Sementara itu penelitian Edhi Satryo Wibowo menggunakan lima variabel independen dan objek

penelitiannya pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri serta periodenya dari tahun 2008 sampai 2011.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gitta Anasty Nindya adalah sama-sama memiliki variabel dependen yang sama yaitu ROA, jumlah variabel independen yang sama yaitu dua dan metode yang sama yaitu metode regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, dan periode penelitiannya dimana penelitian ini objek meneliti pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. serta periodenya dari tahun 2008 sampai 2015. Penelitian Gitta Anasty Nindya meneliti pada Bank Umum Syariah.

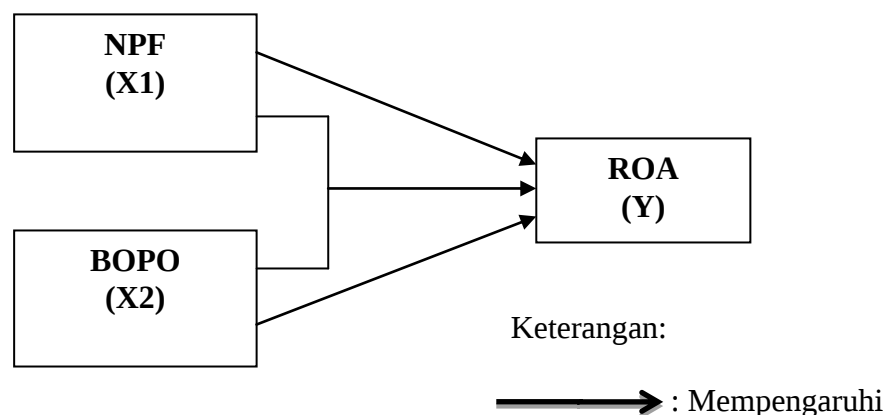
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Tolkhah Mansur adalah sama-sama memiliki variabel dependen yang sama yaitu ROA dan metode yang sama yaitu metode regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah jumlah variabel independen, objek penelitian, dan periode penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan objek penelitiannya pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. serta periodenya dari tahun 2008 sampai 2015. Sementara itu penelitian Muhammad Tolkhah Mansur menggunakan tiga variabel independen dan objek penelitian pada Bank Umum Syariah serta periodenya dari tahun 2012 sampai 2014.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan.¹⁹

Kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan dan disajikan pada bagan berikut ini:

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Menurunnya NPF akan menyebabkan kenaikan pada profitabilitas, sedangkan kenaikan NPF yang signifikan menyebabkan penurunan pada profitabilitas.

¹⁹ Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 27.

Tingginya persentase BOPO akan menyebabkan penurunan keuntungan bagi bank syariah. Artinya jika nilai BOPO mengalami peningkatan maka nilai ROA akan mengalami penurunan, akan tetapi jika nilai BOPO mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas bank syariah akan menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan nilai ROA semakin meningkat.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

Ha₁: Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Ha₂: Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Ha₃: Terdapat pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA pada PT, Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA pada PT, Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Alasannya karena PT. Bank Mega Syariah adalah salah satu Bank Umum Syariah yang besar di Indonesia dan bank tersebut juga bekerja sama dengan Transmart Carrefour yang dikenal sebagai tempat perbelanjaan yang besar yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu PT. Bank Mega Syariah memiliki dokumentasi data ROA, NPF, dan BOPO yang cukup lengkap dan terjadi banyak fenomena yang tidak sesuai antara fakta dan teorinya yang ada di laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2017 sampai Juni 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.¹ Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang di observasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

suatu individu. Data *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan triwulan *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2004-2017.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.⁴ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 data triwulan NPF, 32 data triwulan BOPO, dan 32 data triwulan ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk selama periode 2008-2015.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti

² Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

menganggap bahwa sesuatu dan seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk publikasi triwulan periode 2008-2015 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam www.ojk.co.id. Data yang di ambil oleh peneliti yaitu data *Return On Asset* (ROA), data *Non Performing Financing* (NPF), dan data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan aplikasi *Statistical Product Service Solution* (SPSS) Versi 22 sebagai alat hitung.

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang minimum, maksimum dan mean.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁶

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dilihat pada perhitungan *Kolmogorov Smirnov* pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

⁶ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang linier. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *Scatterplot* dengan ketentuan kedua variabel dikatakan linier jika data bertabur dalam keadaan garis lurus yang hampir sempurna.⁷

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.⁸ Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).⁹

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

⁷ Rahim Bin Utah, "SPSS Versi 21" *ebook*, 2013, hlm. 136

⁸ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktisi* (Yogyakarta: CV. ANDI, 2015) hlm. 165

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:¹⁰

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan metode grafik, dengan dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut:¹¹

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225.

¹¹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 166.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen NPF (X_1) dan BOPO (X_2) terhadap variabel dependen ROA (Y) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Persamaan regresi adalah :

$$ROA = \alpha + b_1NPF + b_2BOPO$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

NPF = *Non Performing Financing*

BOPO = Beban Operasional Pendapatan Operasional

6. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²

Adapun kriterianya yaitu jika semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan hubungan variabel semakin kuat. Jika semakin mendekati angka 0, maka menunjukkan hubungan variabel semakin lemah.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara berikut ini:¹³

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$.

3) Berdasarkan pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

¹² Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 245-246.

¹³ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 145

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis varian atau ANOVA untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai F tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$.

3) Berdasarkan pengujian hipotesis

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm.245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diambil alih CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.¹

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

¹ www.megasyariah.co.id, diakses 27 Februari 2017 pukul 21.15 WIB.

Untuk mewujudkan visi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp 400 miliar menjadi Rp 1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp 150,060 miliar menjadi Rp 318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp 769,814 miliar.²

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan 393 jaringan di seluruh Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua” pada 2008, Bank Mega Syariah mulai

² *Ibid.*,

memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.³

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.⁴

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*,

2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai PT. Bank Mega Syariah

Visi : PT. Bank Mega Syariah, Tbk. memiliki visi yaitu “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”.

Misi : Adapun misi PT. Bank Mega Syariah, Tbk. yaitu:

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan,
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal,
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Nilai-nilai : Adapun nilai-nilai dari PT. Bank Mega Syariah, Tbk adalah *Integrity, Synergy, Excellence*.⁵

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. Bank Mega Syariah Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan layanan jasa. Fungsi tersebut terimplementasi dalam produk- produk yang ada pada bank Mega Syariah, diantaranya yaitu:⁶

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

- 1) Tabungan Utama iB Mega Syariah adalah simpanan *wadiah* yang memungkinkan investasi sesuai syariah sekaligus memperoleh kemudahan mengelola dana selayaknya tabungan dan setoran awal nya minimum Rp 100.000,- sudah mendapatkan kartu ATM.
- 2) Tabungan Rencana iB Mega Syariah adalah tabungan perencanaan yang memiliki fleksibilitas tinggi dengan akad

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

mudharabah yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah. Saat awal pembukaan tabungan Rencana ini, nasabah dapat menentukan pilihan jenis setoran. Setoran awal dan setoran selanjutnya yang ringan membuat nasabah dapat menentukan pilihan jenis setoran sesuai dengan karakter penghasilan nasabah.

- 3) Tabunganku iB adalah tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabunganku iB ini menggunakan akad *wadiah* dengan setoran awal Rp. 20.000,- dan tanpa biaya administrasi.
- 4) Tabungan Simpel iB adalah tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan (khusus siswa) dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan simpel ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dengan setoran awal Rp. 1.000,- dan minimum saldo Rp. 1.000,- serta bagi hasil 1%.
- 5) Tabungan Utama Platinum iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan dan fleksibilitas. Tabungan ini

menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dan dana dapat diambil sewaktu-waktu. Setoran awal Rp. 2.000.000,- dan minimum saldo Rp. 1.000.000,- dengan biaya administrasi Rp. 10.000/bulan.

- 6) Tabungan Investasya Mega Syariah adalah tabungan dengan prinsip *mudharabah* yang memberikan nisbah lebih tinggi untuk dana investasi yang lebih besar. Ditujukan untuk nasabah perorangan maupun perusahaan. Setoran awal pada Tabungan Investasya Mega Syariah adalah Rp 100.000.000,- dan minimum saldo Rp 50.000.000,-.
- 7) Tabungan Haji iB Mega Syariah adalah simpanan dengan konsep syariah yang diperuntukan untuk ibadah haji dan fleksibel dalam menentukan setoran. Untuk prosedur pendaftarannya hampir sama dengan tabungan lain, bedanya pada setoran awal yaitu Rp 200.000,- dan untuk setoran berikutnya minimal Rp 50.000,-.
- 8) Tabungan Haji Anak iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang diperuntukkan khusus bagi nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji.
- 9) Giro Utama iB Mega Syariah adalah rekening koran wadiah yang kemungkinan nasabah mengelola dana dengan nyaman sesuai kebutuhan. Keunggulan Giro Utama iB Mega Syariah

adalah terhubung *online* secara *real time* di seluruh cabang Bank Mega Syariah, fasilitas kartu ATM untuk nasabah perorangan, laporan rekening koran secara berkala, transaksi dengan Cek/BG, gratis *Sweep Account* (Saldo minimum Rp 100.000.000,-).

10) Fleksi Plus iB adalah simpanan untuk nasabah non perorangan yang dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dan tidak dapat diperpanjang. Fleksi Plus iB ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dan simpanan hanya dapat diambil ketika jatuh tempo dengan minimum penempatan Rp 100.000.000,- serta jangka waktu 7 s/d 14 hari.

11) Deposito Plus iB Mega Syariah adalah simpanan berjangka *mudharabah* yang bukan hanya memberikan nisbah bagi hasil yang relatif tinggi, tetapi juga dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan nasabah. Deposito Plus iB Mega Syariah menawarkan 4 pilihan jangka waktu dan nisbah bagi hasil sesuai kebutuhan nasabah:

Tabel IV.1
Nisbah Bagi Hasil

Jangka Waktu	Nasabah	Bank
1 Bulan	39.72	60.28
3 Bulan	40.09	59.91
6 Bulan	38.68	61.32
12 Bulan	38.68	61.32

b. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Berikut jenis-jenis produk pembiayaan pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk:

- 1) Pembiayaan Modal Kerja merupakan fasilitas pembiayaan dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal kerja usaha baik untuk persediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usahanya.
- 2) Pembiayaan IMBT iB adalah fasilitas pembiayaan investasi dengan akad *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik* (IMBT) dimana objek yang dapat dibiayai adalah barang bergerak yang dapat diikat dengan fiducia.
- 3) Pembiayaan MMQ iB adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan aset melalui pola kerjasama atas suatu usaha sewa, dimana penyertaan porsi dana bank menurun karena pengambilalihan oleh nasabah.
- 4) Pembiayaan Investasi merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kebutuhan investasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.
- 5) *Implant Banking Program* adalah fasilitas pembiayaan kepada karyawan Perusahaan Mitra melalui kerjasama dimana Perusahaan Mitra tersebut bertindak sebagai penjamin

(*corporate guarantee*) atas pembiayaan yang diterima oleh karyawannya.

- 6) Pembiayaan *Joint Financing* adalah kerjasama antara Bank Mega Syariah dengan Perusahaan Mitra untuk melakukan pembiayaan secara syariah kepada nasabah / *end user* dengan sumber dananya merupakan *sharing* antara Bank Mega Syariah dan Perusahaan Mitra.
- 7) Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad *musyarakah*, dimana realisasi maupun pembayaran pokok dapat dilakukan berulang-ulang kali, selama limit fasilitasnya belum terlampaui dan pembiayaan belum jatuh tempo.

c. Jasa Lainnya

Selain produk penghimpunan dana (*funding*) dan produk penyaluran dana (*financing*), Bank Mega Syariah, Tbk juga menawarkan jasa-jasa lainnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Bank Garansi adalah jaminan dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Mega Syariah yang diberikan kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kontrak kerja nasabah selaku pihak yang dijamin. Akad Bank Garansi ini adalah *kafalah bil ujah*.
- 2) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) adalah perjanjian antara nasabah dengan Bank Mega Syariah dimana

Bank Mega Syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari nasabah atau atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang ditarik oleh penjual (*beneficiary*), sepanjang syarat dan ketentuan yang tercantum di dalamnya dipenuhi oleh penjual. SKBDN ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wakalah bil ujah*.

- 3) Mega Syariah *Card* Mega merupakan fasilitas kartu ATM serba guna bagi nasabah rekening tabungan Bank Syariah Mega Indonesia yang dapat digunakan untuk penarikan tunai pada seluruh ATM berlogo ATM Bersama dan ATM Prima serta dapat digunakan sebagai kartu debit di berbagai *merchant*.
- 4) *Safe Deposit Box* Mega Syariah adalah fasilitas penyimpanan barang berharga (*safe deposit box*) dengan berbagai ukuran dan harga hemat.
- 5) Mega Syariah *Mobile* adalah layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat *histori* transaksi secara *real-time* dengan biaya yang murah.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linear sederhana dengan melihat gambar dan tabel-tabel di bawah ini tentang data yang diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Berikut ini merupakan perkembangan ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2008-2015:

Tabel IV.2
ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk
Periode 2008-2015
(%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	4,25	3,15	2,14	0,98
2009	0,62	1,56	2,08	2,22
2010	3,18	2,98	2,47	1,9
2011	1,77	1,87	1,65	1,58
2012	3,52	4,13	4,11	3,81
2013	3,57	2,94	0,57	2,33
2014	1,18	0,99	0,24	0,29
2015	1,21	0,73	0,34	0,3

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2015. Di

tahun 2008 nilai ROA pada triwulan I sebesar 4,25 persen, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,1 persen menjadi 3,15 persen, pada triwulan III mengalami penurunan juga sebesar 1,01 persen menjadi 2,14 persen, dan terus mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 1,16 persen sehingga menjadi 0,98 persen.

Pada tahun 2009 pertumbuhan ROA mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,94 persen dari 0,62 persen menjadi 1,56 persen, pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen menjadi 2,08 persen, dan pada triwulan IV juga mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen sehingga menjadi 2,28 persen.

Tahun 2010 nilai ROA pada triwulan I yaitu 3,18 persen, pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,2 persen menjadi 2,98 persen, dan pada triwulan III juga mengalami penurunan sebesar 0,51 persen sehingga menjadi 2,47 persen. Kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,57 persen menjadi 1,9 persen.

Pada tahun 2011 pertumbuhan ROA dari triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,1 persen yaitu dari 1,77 persen menjadi 1,87 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,22 persen menjadi 1,65 persen, dan kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,07 persen sehingga menjadi 1,58 persen.

Tahun 2012 pertumbuhan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,61 persen dari triwulan I ke triwulan II, yaitu dari 3,52 persen

menjadi 4,13 persen. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,02 persen menjadi 4,11 persen, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,3 persen menjadi 3,81 persen.

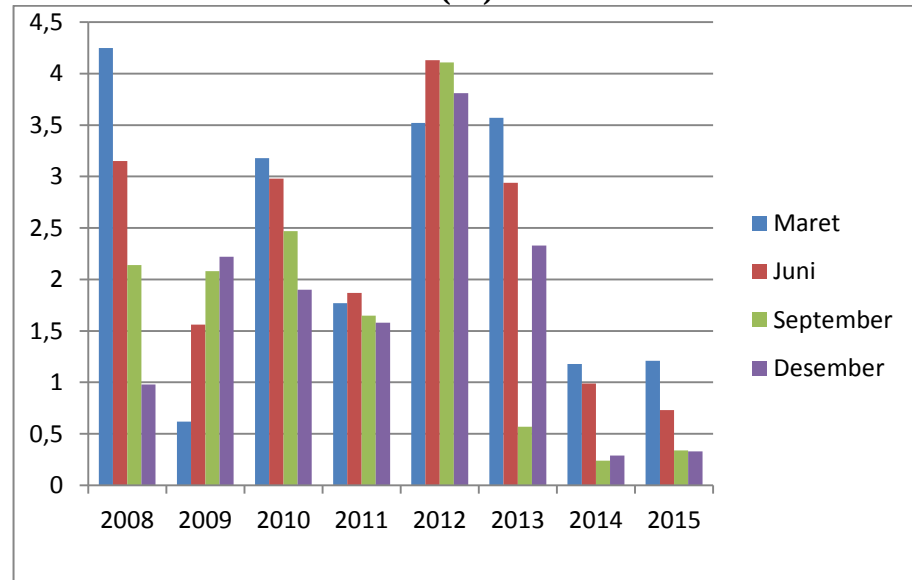
Tahun 2013 pertumbuhan ROA dari triwulan I ke triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,63 persen dari 3,57 persen menjadi 2,94 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 2,37 persen menjadi 0,57 persen, dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen sehingga menjadi 2,33 persen.

Tahun 2014 pertumbuhan ROA dari triwulan I ke triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,19 persen dari 1,18 persen menjadi 0,99 persen. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan juga sebesar 0,75 persen menjadi 0,24 persen, dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen menjadi 0,29 persen.

Pada tahun 2015 pertumbuhan ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,48 persen dari 1,21 persen menjadi 0,73 persen. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,39 persen menjadi 0,34 persen, dan terus menurun pada triwulan IV sebesar 0,04 persen menjadi 0,3 persen.

Berikut disertakan grafik perkembangan ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2008-2015:

Gambar IV.1
ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk
Periode 2008-2015
(%)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Berikut ini data rasio NPF PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2008-2015:

Tabel IV.3
NPF PT. Bank Mega Syariah, Tbk
Periode 2008-2015
(%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	1,06	1,89	1,85	1,5
2009	1,72	1,36	1,6	2,08
2010	2,98	3,01	3,89	3,52
2011	4,29	2,14	2,25	3,03
2012	2,96	1,51	1,41	2,67
2013	2,83	2,19	1,63	2,98

2014	3,22	1,81	1,82	3,89
2015	4,33	4,86	4,78	4,26

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas terlihat perkembangan NPF dari tahun 2008 sampai tahun 2015. Pada tahun 2008 nilai NPF dari triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,83 persen dimana pada triwulan I nilai NPF sebesar 1,06 persen menjadi 1,89 persen pada triwulan II. Kemudian mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 0,04 persen menjadi 1,85 persen, dan pada triwulan IV nilai NPF terus mengalami penurunan sebesar 0,35 persen sehingga menjadi 1,5 persen.

Pada tahun 2009 nilai NPF sebesar 1,72 persen pada triwulan I dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 0,36 persen menjadi 1,36 persen. Pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen menjadi 1,6 persen, kemudian pada triwulan IV juga mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen menjadi 2,08 persen.

Pada tahun 2010 pertumbuhan NPF mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,03 persen dari 2,98 persen menjadi 3,01 persen, pada triwulan III mengalami peningkatan juga sebesar 0,88 persen menjadi 3,89 persen, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,37 persen sehingga menjadi 3,52 persen.

Tahun 2011 pertumbuhan NPF mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 2,15 persen yaitu dari 4,29 persen menjadi 2,14 persen, dan pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,09

persen menjadi 2,25 persen. Kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan juga sebesar 0,78 persen sehingga menjadi 3,03 persen.

Pada tahun 2012 nilai NPF pada triwulan I adalah 2,96 persen dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 1,45 persen menjadi 1,51 persen, pada triwulan III juga mengalami penurunan sebesar 0,1 persen menjadi 1,41 persen. Kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,26 persen sehingga menjadi 2,67 persen.

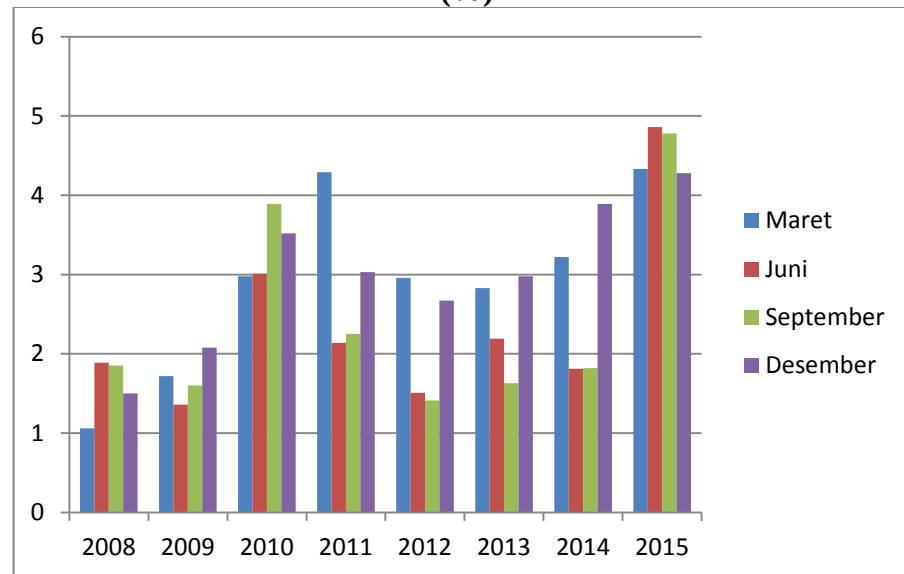
Tahun 2013 pertumbuhan NPF mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,64 persen yaitu dari 2,83 persen menjadi 2,19 persen, dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,56 persen menjadi 1,63 persen. Kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,35 persen menjadi 2,98 persen.

Tahun 2014 nilai NPF sebesar 3,22 persen pada triwulan I mengalami penurunan sebesar 1,41 persen pada triwulan II menjadi 1,81 persen, pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen menjadi 1,82 persen, dan pada triwulan IV terus mengalami peningkatan sebesar 2,07 persen sehingga menjadi 3,89 persen.

Pada tahun 2015 pertumbuhan NPF mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,53 persen dari 4,33 persen menjadi 4,86 persen, kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,08 persen menjadi 4,78 persen, dan terus mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 0,52 persen sehingga menjadi 4,26 persen.

Berikut disertakan grafik perkembangan NPF pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2008-2015:

Gambar IV.2
NPF PT. Bank Mega Syariah, Tbk
Periode 2008-2015
(%)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Tabel IV.4
BOPO PT. Bank Mega Syariah, Tbk
Periode 2008-2015
(%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	71,56	68,02	75,66	89,03
2009	93,66	86,59	85,10	84,42
2010	81,19	82,96	85,92	88,86

2011	90,03	89,49	90,79	90,80
2012	80,03	77,30	76,89	77,28
2013	77,48	81,41	84,21	86,09
2014	89,82	91,90	97,96	97,61
2015	110,53	104,80	102,33	99,51

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas terlihat perkembangan BOPO dari tahun 2008 sampai tahun 2015. Pada tahun 2008 nilai BOPO dari triwulan I ke triwulan II mengalami penurunan sebesar 3,54 persen dimana pada triwulan I nilai NPF sebesar 71,56 persen menjadi 68,02 persen pada triwulan II. Kemudian mengalami peningkatan pada triwulan III sebesar 7,64 persen menjadi 75,66 persen, dan pada triwulan IV nilai NPF terus mengalami peningkatan sebesar 13,37 persen sehingga menjadi 89,03 persen.

Pada tahun 2009 nilai BOPO sebesar 93,66 persen pada triwulan I dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 7,07 persen menjadi 86,59 persen. Pada triwulan III juga mengalami penurunan sebesar 1,49 persen sehingga menjadi 85,10 persen, kemudian pada triwulan IV terus mengalami penurunan sebesar 0,68 persen menjadi 84,42 persen.

Pada tahun 2010 pertumbuhan BOPO mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 1,77 persen dari 81,19 persen menjadi 82,96 persen, pada triwulan III mengalami peningkatan juga sebesar 2,96 persen menjadi 85,92 persen, dan pada triwulan IV terus

mengalami peningkatan sebesar 2,94 persen sehingga menjadi 88,86 persen.

Tahun 2011 pertumbuhan BOPO mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,54 persen yaitu dari 90,03 persen menjadi 84,49 persen, dan pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 1,30 persen menjadi 90,79 persen. Kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan juga sebesar 0,01 persen sehingga menjadi 90,80 persen.

Pada tahun 2012 nilai BOPO pada triwulan I adalah 80,03 persen dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 2,73 persen menjadi 77,3 persen, pada triwulan III juga mengalami penurunan sebesar 0,41 persen menjadi 76,89 persen. Kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,39 persen sehingga menjadi 77,28 persen.

Tahun 2013 pertumbuhan BOPO mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 3,93 persen yaitu dari 77,48 persen menjadi 81,41 persen, dan pada triwulan III juga mengalami peningkatan sebesar 2,80 persen menjadi 84,21 persen. Kemudian pada triwulan IV terus mengalami peningkatan sebesar 1,88 persen menjadi 86,09 persen.

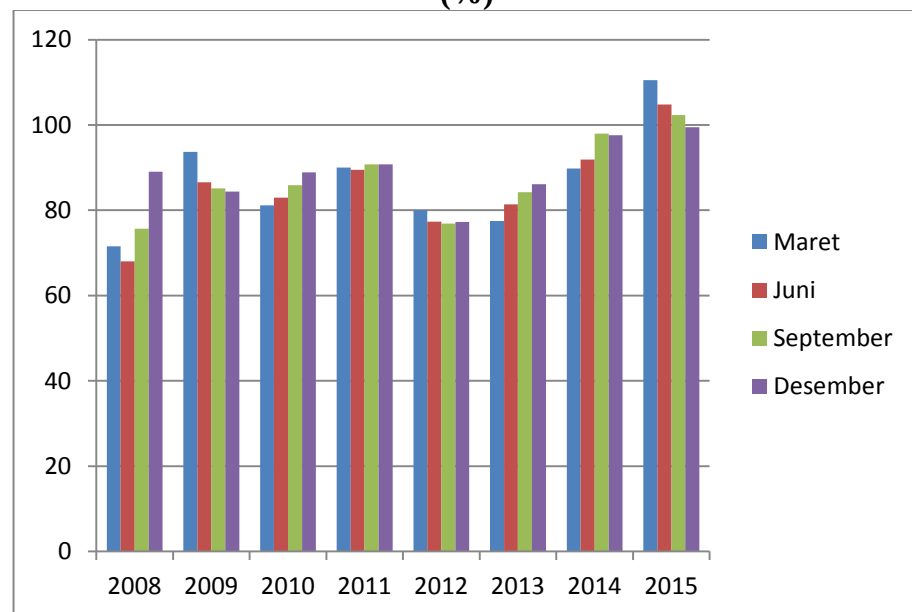
Tahun 2014 nilai BOPO sebesar 89,82 persen pada triwulan I mengalami peningkatan sebesar 2,08 persen pada triwulan II menjadi 91,90 persen, pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 6,06

persen menjadi 97,96 persen, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,35 persen sehingga menjadi 97,61 persen.

Pada tahun 2015 pertumbuhan BOPO mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 5,73 persen dari 110,53 persen menjadi 104,80 persen, kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 2,37 persen menjadi 102,33 persen, dan terus mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 2,82 persen sehingga menjadi 99,51 persen.

Berikut disertakan grafik perkembangan BOPO pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dari tahun 2008-2015:

Gambar IV.3
BOPO PT. Bank Mega Syariah, Tbk
Periode 2008-2015
(%)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), maksimum, minimum. Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian:

Tabel IV.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.24	4.25	2.0206	1.24708
NPF	32	1.06	4.86	2.6663	1.09578
BOPO	32	68.02	110.53	87.1634	9.63979
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa telah diperoleh rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), maksimum, minimum, dan N (jumlah sampel) dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah, Tbk yang berkenaan dengan ROA, NPF, dan BOPO PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 2,0206, standar deviasi sebesar 1,24708, nilai maksimum sebesar 4,25 dan nilai minimum sebesar 0,24. Nilai rata-rata NPF sebesar 2,6663, standar deviasi sebesar 1,09578, nilai maksimum sebesar 4,86 dan nilai minimum sebesar 1,06. Sedangkan nilai rata-rata BOPO yaitu sebesar 87,1634, standar deviasi sebesar 9,63979, nilai maksimum BOPO sebesar 110,53 dan nilai minimum BOPO sebesar 68,02.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67238869
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.079
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

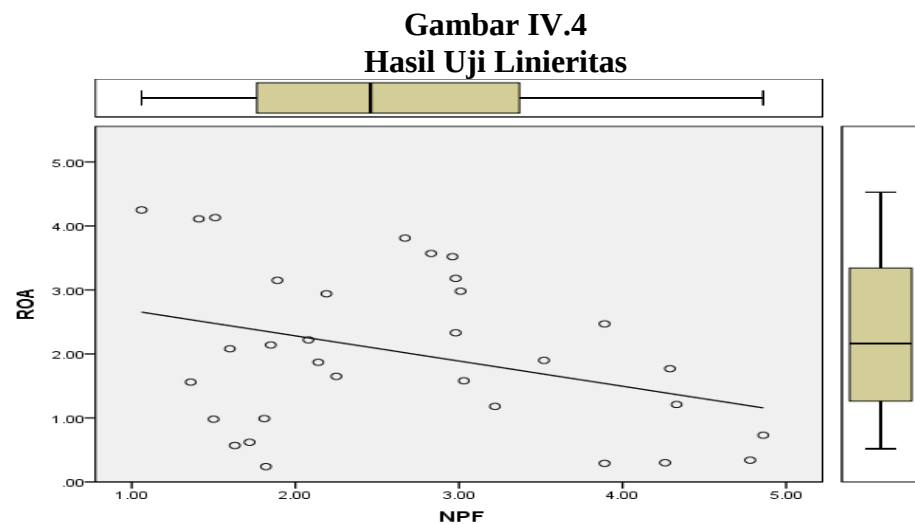
Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai pada *Asymp Sig 2-tailed* sebesar 0,200. Karena nilai tersebut $>0,05$ ($0,200 > 0,05$) maka kesimpulannya data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

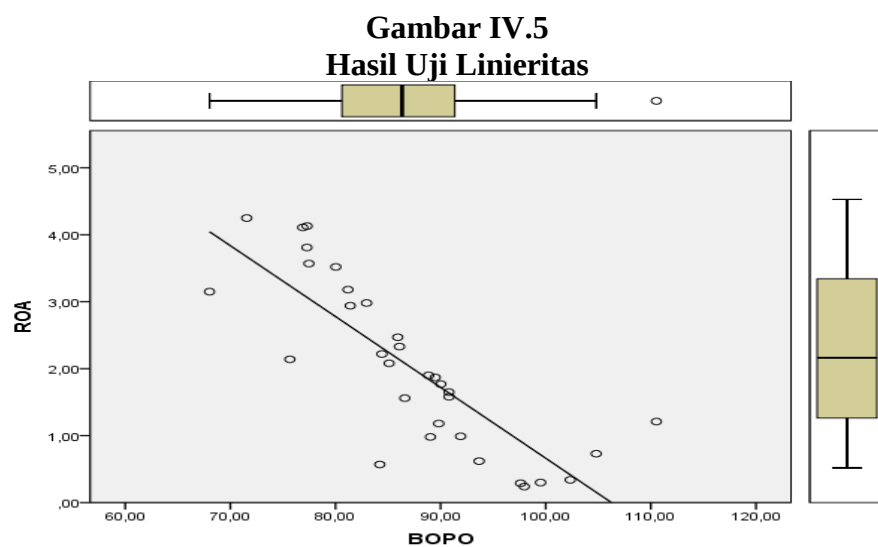
Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Bila pada gambar *scatterplot* data bertabur dalam keadaan garis

lurus yang hampir sempurna maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Berikut hasil dari uji linearitas penelitian, yaitu:



Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* di atas dapat dilihat bahwa data bertabur dalam keadaan mengikuti garis lurus yang artinya bahwa antara variabel ROA dan NPF ada hubungan yang linier.



Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* di atas dapat dilihat bahwa data bertabur dalam keadaan garis lurus yang hampir sempurna, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROA dan BOPO mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, jika VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPF	.620	1.613
BOPO	.620	1.613

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* di atas diketahui bahwa nilai VIF dari kedua variabel independen sebesar 1,613. Nilai tersebut lebih kecil dari 10 ($1,613 < 10$), dan nilai *tolerance* sebesar 0,620. Nilai tersebut lebih besar dari 0,1 ($0,620 > 0,1$). Dengan demikian, tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2 atau di atas +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di antara -2 dan +2.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.513

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

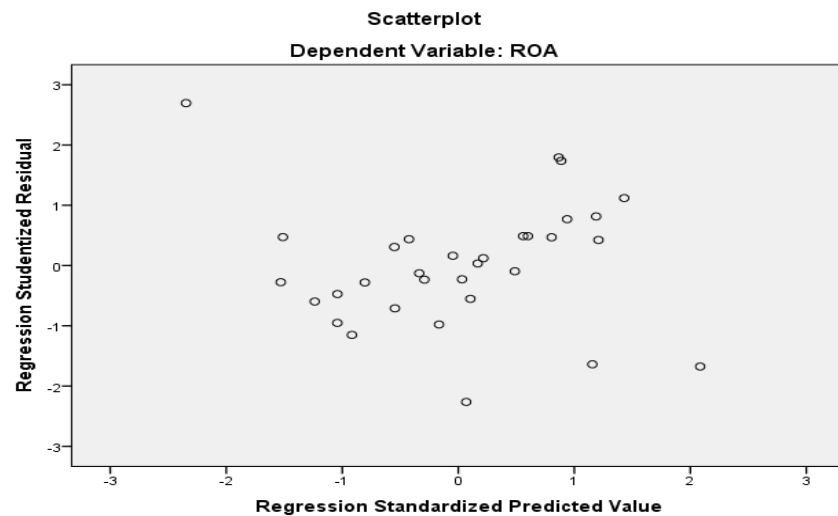
Dari *output* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,513 dimana lebih besar dari -2 dan kurang dari +2. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah *varian residual* yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu

jika ada pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 22 pada gambar IV.6 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu NPF dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Berikut hasil uji regresi sederhana penelitian:

Tabel IV.9
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.242	1.240		.000
	NPF	.290	.145	.255	.054
	BOPO	-.126	.016	-.975	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari tabel di atas diperoleh *constant* (α) sebesar 12,242, nilai koefisien NPF (b_1) sebesar 0,290 dan nilai koefisien BOPO (b_2) sebesar -0,126 sehingga menghasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + b_1NPF + b_2BOPO$$

$$ROA = 12,242 + 0,290NPF - 0,126BOPO$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (α) dalam penelitian ini adalah 12,242. Artinya jika NPF dan BOPO ditiadakan maka besarnya ROA sebesar 12,242 persen.
- b) Nilai koefisien regresi variabel NPF (b_1) sebesar 0,290. Menunjukkan jika NPF mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,290 persen.
- c) Nilai koefisien variabel BOPO (b_2) bernilai -0,126. Artinya jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,126 persen.

6. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil dari uji R^2 penelitian:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.689	.69519

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* di atas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,709 atau sama dengan 70,9 persen, yang dapat diartikan bahwa sebesar 70,9 persen variabel NPF dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi ROA. Sementara sisanya yang 29,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara NPF, BOPO dengan ROA dan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Berikut hasil uji t penelitian:

Tabel IV.11
Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.242	1.240		.000
	NPF	.290	.145	.255	.054
	BOPO	-.126	.016	-.975	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

1) Pengujian koefisien *Non Performing Financing* (NPF).

a. Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA

b. Penentuan t_{hitung} dan nilai signifikansi

Dari *output* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,005 dan nilai signifikansi 0,054.

c. Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$. Sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$.

d. Kriteria Pengujian

1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima,

2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

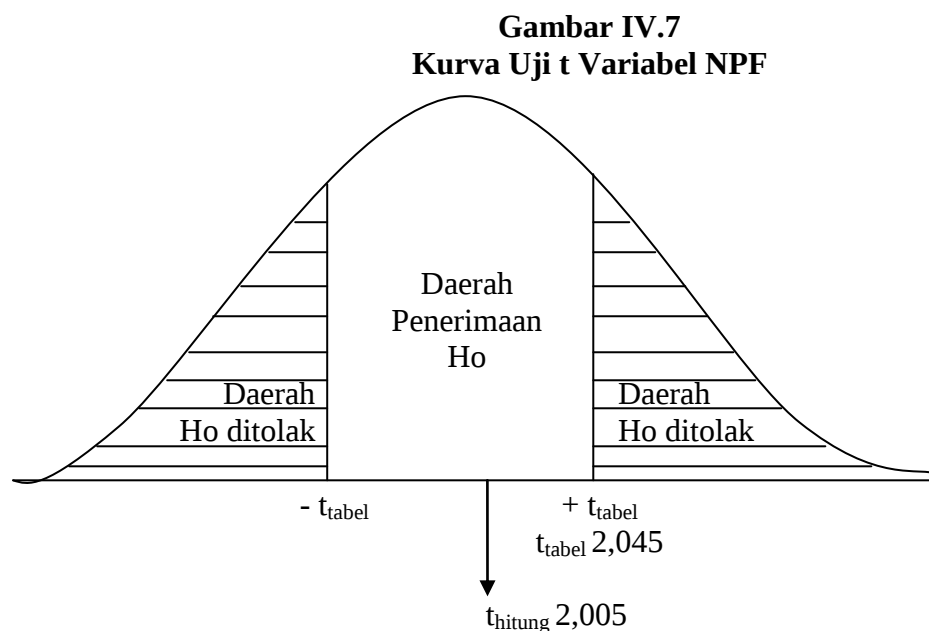
Berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima,
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

e. Kesimpulan

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($2,005 < 2,045$) dan signifikansi $>0,05$ ($0,054 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Agar lebih jelas, berikut akan ditunjukkan kurva uji t untuk menunjukkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA:



Kriteria pengujian dua pihak yaitu “ jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,005 < 2,045$)

artinya H_0 diterima dan H_a ditolak seperti yang terlihat pada kurva t , t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

2) Pengujian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Perumusan Hipotesis

H_{a2} : Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA.

b. Penentuan t_{hitung} dan Nilai Signifikansi

Dari *output* di atas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -7,669 dan nilai signifikansi 0,000.

c. Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$. Sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$.

d. Kriteria Pengujian

1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima,

2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

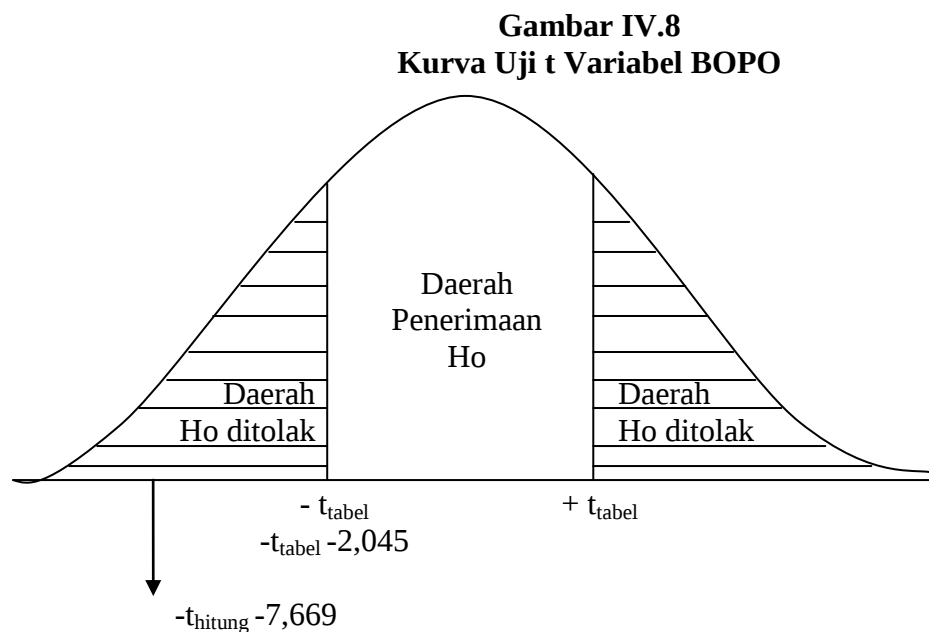
1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima,

2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

e. Kesimpulan

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-7,669 < -2,045)$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan nilai t_{hitung} negatif. Artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Agar lebih jelas, berikut akan ditunjukkan kurva uji t untuk menunjukkan pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA:



Kriteria pengujian dua pihak yaitu “ jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,669 < -2,045$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima seperti yang terlihat pada kurva t, t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Artinya variabel Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

c) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel IV.12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.196	2	17.098	35.378	.000 ^b
	Residual	14.015	29	.483		
	Total	48.211	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

1) Perumusan Hipotesis

H_{a3} : Terdapat pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA.

2) Penentuan F_{hitung} dan Nilai Signifikansi

Dari *output* di atas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 35,378 dan nilai signifikansi 0,000.

3) Penentuan Nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$. Sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,328$.

4) Kriteria Pengujian

f. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

g. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

h. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima,

i. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(35,378 > 3,328)$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS versi 22. Hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis data dengan uji asumsi klasik yaitu data NPF, BOPO dan ROA terdistribusi dengan normal, linier dan juga bebas dari Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

Dalam uji regresi berganda, angka konstanta sebesar 12,242 persen, artinya jika NPF (x_1) dan BOPO (x_2) nilainya adalah 0, maka ROA

(Y) nilainya sebesar 12,242 persen. Koefisien variabel NPF sebesar 0,290 persen, artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka ROA menurun sebesar 0,290 persen. Koefisien variabel BOPO sebesar -0,126 persen, artinya jika variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka ROA akan menurun sebesar -0,126 persen.

Setelah memperoleh hasil dari uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda, selanjutnya adalah hasil dari uji hipotesis. Nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,709 atau sama dengan 70,9%, artinya bahwa variabel independen (NPF dan BOPO) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 70,9% sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, bahwa masih ada variabel lain yang diluar penelitian ini yang mempengaruhi ROA.

1. Pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Dapat dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,005 < 2,045$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,054 > 0,05$) artinya H_0 diterima. Jadi, variabel NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Wangsawidjaja dalam bukunya “Pembiayaan Bank Syariah”, yang menyatakan NPF berpengaruh terhadap ROA. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima bank. Penurunan laba mengakibatkan *dividen* yang dibagikan juga semakin berkurang, sehingga pertambahan tingkat *return* aset bank akan mengalami penurunan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu M. Salahuddin Fahmy yang membahas “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sama halnya dengan Edhi Satryo Wibowo yang membahas : Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri periode 2008-2011) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Tolkhah Mansur yang membahas “ Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan hasil uji t dengan signifikansi 1,195, nilai signifikansi 0,05 (5%).

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,669 < -2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} negatif, artinya H_0 ditolak. Jadi, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan teori Frianto Pandia dalam bukunya “Manajemen Dana dan Kesehatan Bank”, yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA, karena semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank atau dengan kata lain semakin tinggi BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah besar.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu M. Salahuddin Fahmy yang membahas “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Edhi Satriyo Wibowo yang membahas : Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus Bank

Muamalat, Bank Syariah Mandiri periode 2008-2011) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif.

3. Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa NPF dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 35,378, nilai F_{tabel} sebesar 3,328 dan signifikansi sebesar 0,000. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,378 > 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu M. Salahuddin Fahmy yang membahas “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Tolkhah Mansur yang membahas “ Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, NPF secara bersama-sama terhadap ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh tiga rasio keuangan yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dan periode penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Penulis hanya mengambil populasi seperlunya saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam uji t, untuk koefisien regresi pertama yaitu NPF diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2,005 < 2,045)$ dan signifikansi $>0,05$ $(0,054 > 0,05)$, artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.
2. Untuk koefisien regresi kedua yaitu BOPO diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-7,669 < -2,045)$ dan signifikansi $<0,05$ $(0,000 < 0,05)$, artinya variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.
3. Sedangkan dalam uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(35,378 > 3,328)$, artinya NPF dan BOPO bersama-sama mempengaruhi ROA pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk periode 2008-2015.

B. Saran .

1. Bagi PT. Bank Mega Syariah, Tbk

Diharapkan kepada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dapat mempertahankan nilai NPF yang tidak begitu besar, dan memperhatikan serta mengoptimalkan BOPO, dengan cara menjaga profit dan mencegah terjadinya pemborosan biaya dalam aktivitas operasi perusahaan. Agar

penurunan ROA tidak terjadi, maka perlu sekali diperhatikan perubahan laporan keuangan terutama yang menyangkut rasio keuangan. Hal tersebut untuk meningkatkan profitabilitas PT. Bank Mega Syariah, Tbk ke depannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu FDR, dan CAR. Selanjutnya dapat mengarahkan waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperluas sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktisi*, Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2014.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Haryono Slamet, *Analisis Laporan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Iswardono, *Uang dan Bank*, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2002.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: AMPKN, 2005.

_____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

_____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.

Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta:Kencana, 2014.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Mega_Syariah.

www.megasyariah.co.id

CURICULUM VITAE **(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Winda Monica
Nama Panggilan : Winda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Palopat P. Koling, 17 Juli 1995
Anak Ke : 4 (Empat) dari 4 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap :Jl.Dwikora II Palopat Pijorkoling Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
Telepon, HP : 0831 9040 2415
E-mail : wifanmulica@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 200501 Salambue
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.69
Karya Tulis Ilmiah :Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Periode 2008-2015).

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.24	4.25	2.0206	1.24708
NPF	32	1.06	4.86	2.6663	1.09578
BOPO	32	68.02	110.53	87.1634	9.63979
Valid N (listwise)	32				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67238869
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.079
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

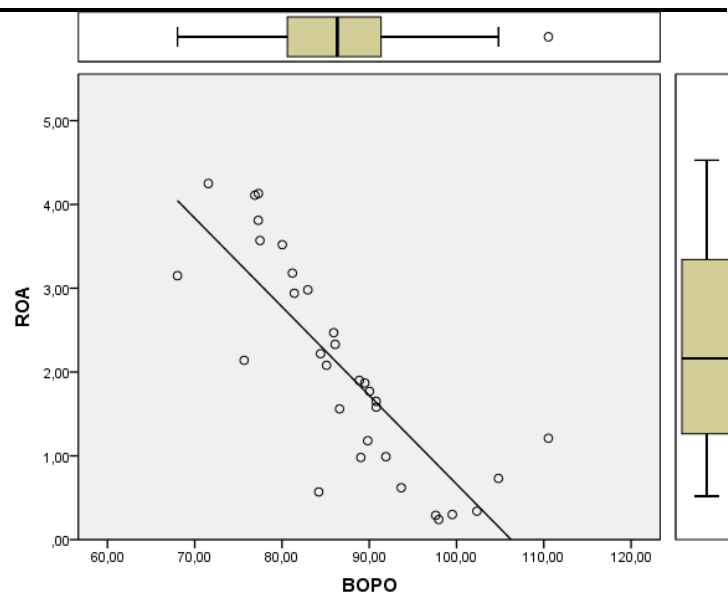
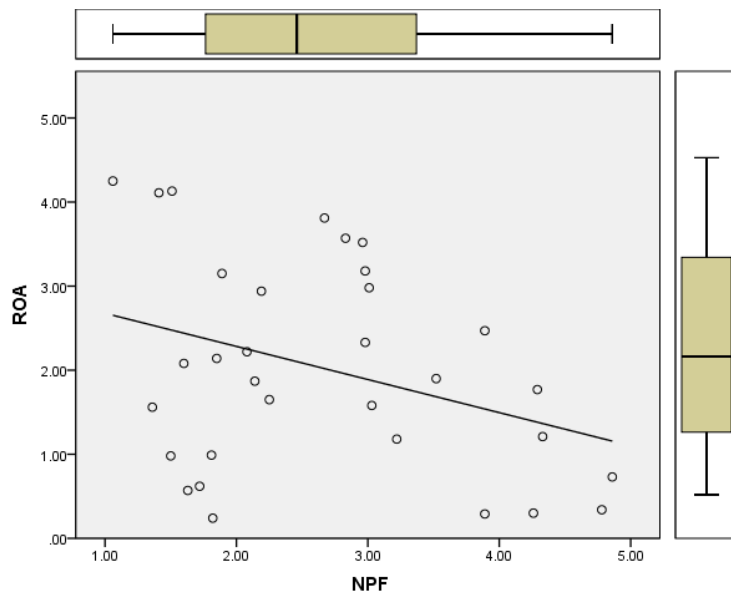
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.242	1.240		9.873	.000		
NPF	.290	.145	.255	2.005	.054	.620	1.613
BOPO	-.126	.016	-.975	-7.669	.000	.620	1.613

a. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.709	.689	.69519	1.513

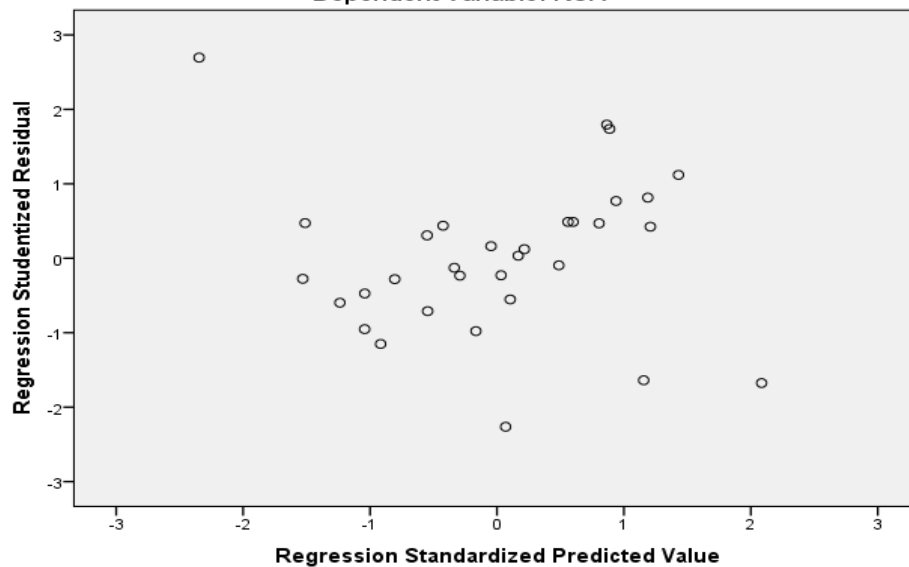
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.689	.69519

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.242	1.240		9.873	.000
	NPF	.290	.145	.255	2.005	.054
	BOPO	-.126	.016	-.975	-7.669	.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.196	2	17.098	35.378	.000 ^b
	Residual	14.015	29	.483		
	Total	48.211	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF